

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL BAHASA INDONESIA

Nur Hanifah¹, Muhammad Gilang Ramadhan², Rani Setiawaty³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
Email korespondensi: 202133199@std.umk.ac.id

Abstrack: This research aims to identify the level of literacy skills of fourth grade students at SD Gulang in solving Indonesian language questions. This research uses descriptive qualitative research, data collection techniques in the form of interview sheets and observations. The research observation instrument used a questionnaire, which contained 5 Indonesian language questions in the form of multiple choices, then the researcher carried out analysis activities on the student answer results sheet. Based on the research results, the literacy ability of fourth grade students at Gulang Elementary School is relatively low. This can be seen from the results obtained on the comprehension indicator in understanding the text, the result was a score of 20 for 3 students and a score of 0 for 7 students, the reading ability indicator obtained a score of 20 for 7 students. students and a score of 0 for 3 students, then on the indicator of ability to find information a score of 20 was obtained on 2 students and a score of 0 on 7 students, then on the indicator of ability to think critically a score of 20 was obtained on 2 students and a score of 0 on 7 students. With this data, it is known that the literacy skills of grade 4 students at SD Gulang in solving Indonesian language questions are still relatively low considering the low average score results.

Keywords: Literacy skills, fourth grade students, Indonesian language questions

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi siswa kelas IV SD Gulang dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara dan observasi. Instrumen observasi penelitian menggunakan angket, yang terdapat 5 soal Bahasa Indonesia berbentuk pilihan ganda, kemudian peneliti melakukan kegiatan analisis pada lembar hasil jawaban siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV SD Gulang relative rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada indikator pemahaman dalam memahami teks diperoleh hasil skor 20 pada 3 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, indikator kemampuan membaca diperoleh hasil skor 20 pada 7 siswa dan skor 0 pada 3 siswa, kemudian pada indikator kemampuan menemukan informasi diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, selanjutnya pada indikator kemampuan dalam berfikir kritis diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan hasil skor 0 pada 7 siswa. Dengan adanya data tersebut diketahui bahwa kemampuan literasi siswa kelas 4 SD Gulang dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia masih relatif rendah mengingat hasil skor dengan rata-rata rendah.

Kata kunci: Kemampuan literasi, siswa kelas IV, soal bahasa Indonesia

Kemampuan literasi merupakan kemampuan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik secara penerapan, kemampuan ini penting untuk menghadapi puncak globalisasi transformasi digital abad 21 (Nirmala, 2022). Siswa dituntut untuk memiliki ketrampilan literasi dasar agar dapat menjaga keberadaannya didalam konsep kehidupan abad 21 yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah khususnya pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan secara data empiris ditunjukkan dalam kategori *the primary years programe*, menyatakan bahwa SD di Indonesia yang berjumlah 146.052, terdapat delapan sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia, hal tersebut menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia belum mengalami peningkatan (Amri & Rochmah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa siswa SD Gulang kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks soal Bahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman informasi yang disampaikan melalui soal, selain itu peserta didik kurang tepat dalam memahami makna dan kalimat, dan anak mengeluhkan banyaknya teks bacaan pada soal Bahasa Indonesia sehingga anak malas untuk membaca. Guru kelas 4 mengatakan bahwa materi ide pokok merupakan materi yang paling susah untuk

dipahami siswa dikarenakan banyaknya bacaan sehingga anak malas untuk membaca. Selain itu informasi yang didapat dari hasil wawancara bahwa terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca secara lancar, hal tersebut juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyelesaikan soal Bahasa Indonesia bukan sekedar memahami teks saja, tetapi kemampuan dalam menganalisis informasi yang terdapat dalam teks tersebut.

Literasi bahasa menjadi kompetensi yang penting dalam dunia pendidikan, terkhusus bagi siswa sekolah dasar. Menurut Harahap et al., (2022) kemampuan literasi bahasa tidak hanya perihal membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam memahami, menganalisis dan menginterpretasi teks. Pada pendidikan di Indonesia kemampuan literasi siswa menjadi perhatian khusus bagi pendidik dan pembuatan kebijakan. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam mata pelajaran tersebut kemampuan literasi siswa menjadi hal yang sangat vital.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib disekolah dasar. Dachlan (2018) berpendapat bahwa Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek diantaranya adalah menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Ketrampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, akan tetapi dapat dibedakan

dalam pengajarnya agar siswa memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Mata pelajaran ini sebenarnya dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Setya & Purnomo, 2023). Namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan banyaknya tulisan pada soal maupun materi.

Rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut ditandai dari nilai siswa SD Gulang yang masih dibawah KKM, sugihartono (2007) dalam Anzar & Mardhatillah., (2018) menjelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil nilai dibawah KKM disebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini relevan dengan, penelitian Irmawati & Ilmah, (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang diteliti dikatakan rendah karena kurangnya pembiasaan latihan soal. Selanjutnya hasil temuan penelitian Ermiana et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam memecahkan soal cerita matematika masih tergolong rendah hal tersebut dilihat dari cara siswa mengerjakan soal yang diberikan. Kemudian pada penelitian Fajar, (2019) bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan

literasi siswa, seperti pada faktor internal kurangnya minat dan bakat siswa dalam literasi, serta pada faktor eksternal dipengaruhi oleh kurangnya dorongan sekolah maupun keluarga. Pada penelitian Rini et al., (2021) berdasarkan penelitian yang telah ditemukan, bahwa kemampuan literasi pada subjek yang diteliti belum menunjukkan hasil yang baik sehingga perlu adanya peningkatan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, penggunaan subjek yang berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka, kemudian pada penelitian ini menggunakan soal bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan literasi subjek yang diteliti, dan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi siswa kelas IV SD Gulang dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. Dengan kemampuan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan literasi siswa, dengan itu diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peserta didik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini akan melakukan analisis secara mendalam terhadap kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis dan menyelesaikan

soal bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar dan kurikulum yang ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Asdarina & Ridha, (2020) mengatakan bahwa penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan persepsi. Secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta menggunakan berbagai metode alamiah. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi terhadap variable-variable yang diteliti, melainkan mendiskripsikan suatu keadaan yang real.

Penelitian ini merupakan penelitian instrument kunci dengan karakteristik penelitian kualitatif. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk terjun secara langsung dilapangan guna memperoleh data secara valid dari informan. Adapun Penelitian dilakukan di SD Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek kelas 4 yang berjumlah 10 anak, pada tahun ajaran 2023/ 2024 dengan menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran.

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai kemampuan literasi siswa kelas IV SD Gulang dalam menyelesaikan soal bahasa indoensia.

Menunjukkan bahwa rendahnya literasi siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa, sedangkan siswa diketahui kurang cakap dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti siswa kesulitan dalam menentukan informasi dalam soal. Pada hasil wawancara dan observasi ditemukan terdapat 3 anak yang belum bisa membaca dengan lancar.

Teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara dan observasi. Sedangkan instrument penelitian menggunakan angket, yang terdapat 5 soal Bahasa Indonesia berbentuk pilihan ganda yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kelas 4 SD Gulang dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. Dalam menentukan tingkat rendah atau tingginya kemampuan literasi anak terdapat indicator dan aspek yang dapat dijadikan rubik penilaian.

Tabel 1. Aspek literasi

No	Indikator	Aspek
1.	Pemahaman dalam memahami teks	Kemampuan anak dalam memahami sebuah teks secara keseluruhan termasuk pemahaman dalam kalimat, frasa, dan makna.
2.	Kemampuan membaca	Kemampuan anak dalam membaca secara lancar dan memahami teks naratif maupun informative.
3.	Kemampuan menemukan informasi	Kemampuan anak mencari informasi dengan efektif melalui berbagai sumber.

4. Kemampuan dalam berfikir kritis	Kemampuan anak untuk menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis.
------------------------------------	--

Tabel 2. Keriteria Interpretasi Skor

Interval kriteria	Kriteria
$86\% \leq N < 100\%$	72 Sangat baik
$72\% \leq N < 85\%$	Baik
$58\% \leq N < 71\%$	Cukup
$43\% \leq N < 57\%$	Rendah
$N \leq 43\%$	Sangat rendah

Sumber. Djaali dan Muljono, (2008) dalam (Oktadiana, 2019)

Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan analisis pada hasil angket. Pada lembar hasil jawaban siswa peneliti menganalisis jawaban- jawaban yang telah diisi oleh siswa, kemudian peneliti simpulkan apakah jawaban tersebut benar atau salah dan memberi skor 20 setiap soal yang dijawab dengan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles & Huberman (Oktafiani & Irawan, 2021) yang meliputi tiga kegiatan simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Literasi secara konservatif dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, seseorang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang bebas buta huruf atau dapat membaca dan menulis dengan baik. Menurut Kurniawati & Kurniasari, (2019) dengan berjalanya waktu, definisi literasi yang awalnya

sempit menuju mencakup berbagai bidang secara meluas. Hal tersebut disebabkan oleh factor perluasan makna dan perkembangan teknologi dan informasi.

Peneliti menggunakan soal Bahasa Indonesia untuk mengukur kemampuan literasi siswa kelas 4 pada SD Gulang. Alasan menggunakan soal Bahasa Indonesia guna mengukur kemampuan literasi siswa, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang resmi dan digunakan dalam system pendidikan sebagai bahasa pengantar. Kemampuan literasi Bahasa Indonesia merupakan pondasi penting dalam pembelajaran lintas mata pelajaran yang mencakup beberapa hal seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Soal bahasa indonesia dapat dirancang untuk menguji tingkat pemahaman dan penerapan konsep bahasa, konsep tata bahasa, serta dapat mengukur kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan analisis peserta didik. Disamping itu menggunakan soal bahasa indonesia untuk menganalisis kemampuan literasi siswa dapat memberikan gambaran yang komperhensif tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek.

Hasil penelitian analisis kemampuan literasi siswa kelas 4 sekolah dasar dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia merupakan hasil analisis dari data yang berasal dari analisis jawaban siswa. Adapun hasil kuesioner ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Skor indikator kemampuan literasi

siswa

No	Nama Siswa	Skor			
		Pemahaman dalam memahami teks	Kemampuan membaca	Kemampuan menemukan informasi	Kemampuan dalam berfikir kritis
1.	CE	0	0	0	0
2.	RL	0	20	0	0
3.	IH	20	20	0	0
3.	SL	0	20	0	0
4.	FAP	20	20	0	0
5.	AA	0	0	0	0
6.	DS	0	20	0	20
7.	AL	20	20	20	20
8.	FA	0	20	20	0
9.	HN	0	0	0	0

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada tabel, diperoleh hasil pada indikator pemahaman dalam memahami teks diperoleh hasil skor 20 pada 3 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, indikator kemampuan membaca diperoleh hasil skor 20 pada 7 siswa dan skor 0 pada 3 siswa, kemudian pada indikator kemampuan menemukan informasi diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, selanjutnya pada indikator kemampuan dalam berfikir kritis diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan hasil skor 0 pada 7 siswa. Dilihat dari skor yang didapat oleh siswa kelas IV SD Gulang diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi siswa masih terbilang rendah. Untuk penjelasan analisis secara mendalam berikut ini:

a Pemahaman dalam memahami teks

Dilihat pada tabel 3 IH, FAP, dan AL dapat menjawab soal pada aspek ini karena mampu memahami teks pada soal secara keseluruhan baik kalimat, frasa, maupun maknanya, sedangkan siswa lainnya belum mampu menjawab soal dengan aspek tersebut. memahami teks karena siswa

masih mengalami kesulitan. dalam memahami kalimat, frasa, dan makna. Hal tersebut dibuktikan pada hasil pengerjaan soal yang mendapatkan skor 0 dan hasil wawancara terhadap guru kelas IV. Guru kelas IV mengatakan bahwa “siswa kelas IV kesulitan dalam memahami teks yang ada pada soal dikarenakan siswa belum familiar dengan beberapa kosakata pada soal” (AM/ 14 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa penyebab siswa belum familiar dengan beberapa kosakata pada soal Bahasa Indonesia adalah kurangnya siswa dalam latihan soal dan minimnya literasi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang mengharuskan memahami teks. Menurut Atria Apriani & Mujiburrahman, (2022) pemahaman kosa kata sangat penting karena dapat membantu memahami maksud atau konteks teks yang dibaca pada soal, dengan mengerti arti kata maka mudah untuk merespons pertanyaan yang disajikan.

b Kemampuan membaca

Sebagian besar siswa kelas IV SD Gulang terbukti mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai aspek soal kemampuan membaca dengan lancar dan memahami teks narasi dan informatif. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu dalam menjawab soal ini, CE, AA, dan NH masih menjawab soal ini

dengan salah menurut hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Gulang mengatakan bahwa *“Terdapat 3 siswa yang belum bisa membaca secara lancar, sehingga siswa mengalami beberapa hambatan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama jika materi yang diajarkan melibatkan pemahaman bacaan atau instruksi tertulis apalagi dalam mengerjakan soal yang banyak bacaanya”* (AM/ 14 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa penyebab CE, AA, dan NH tidak dapat menjawab soal dengan indikator ini karena anak tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kelancaran membaca merupakan salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan memiliki kemampuan membaca secara lancar maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memahami soal. Hal tersebut sejalan dengan Sari, (2023) berpendapat bahwa kelancaran membaca merupakan dasar untuk kemahiran membaca pada siswa sekolah dasar, peserta didik yang belum bisa membaca secara lancar mengalami kesulitan dalam mengikuti semua mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

c **Kemampuan menentukan informasi**

Indikator ini hanya terdapat dua siswa

AL dan FA yang mampu menjawab soal dengan aspek kemampuan mencari informasi dengan efektif melalui berbagai sumber. Dan masih banyak siswa yang masih salah dalam menjawab soal indikator kemampuan menemukan informasi, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Gulang mengatakan bahwa *“Biasanya peserta didik mengeluhkan banyaknya teks bacaan pada soal Bahasa Indonesia sehingga siswa malas untuk membaca, siswa malas membaca mengakibatkan sulit untuk menentukan informasi pada soal”* (AM/ 14 Maret 2024).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyebab rendahnya skor dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi pada soal. Siswa kesulitan dalam memahami instruksi yang terdapat pada soal serta siswa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh soal baik dikarenakan bahasa yang tidak mudah dipahami atau banyaknya informasi pada soal sehingga, siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan informasi. Menurut Oktafiani & Irawan, (2021) Siswa kesulitan dalam menentukan informasi dalam paragraf bacaan yang ada pada soal, biasanya siswa belum terlatih dalam mengidentifikasi

gagasan pokok dan pendukungnya dalam suatu bacaan.

d Kemampuan dalam berfikir kritis

Siswa yang mampu menjawab soal dengan indikator kemampuan berfikir kritis adalah DS, dan AL, siswa tersebut mampu menjawab soal dengan aspek menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis dengan tepat. Namun seperti halnya dengan indikator pemahaman dalam memahami teks dan kemampuan menemukan informasi, pada indikator ini masih banyak siswa yang menjawab soal dengan salah. Menurut wali kelas IV SD Gulang dalam wawancara mengatakan bahwa *“Saya percaya bahwa sebagian siswa kelas IV SD Gulang dapat menjawab soal dengan menggunakan ketrampilan berfikir tingkat tinggi, namun tidak menutup kemungkinan banyak siswa saya yang belum bisa menjawab soal dengan kriteria tingkat tinggi”* (AM/ 14 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan tersebut bahwa penyebabnya adalah siswa yang masih salah menjawab soal pada aspek ini belum memiliki strategi yang efektif dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk menjawab soal, seperti evaluasi, analisis, dan sintesis. Selain itu memang siswa memiliki pengetahuan dasar yang cukup, namun mereka masih kesulitan dalam

menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda dalam memecahkan masalah kompleks. Aji, (2020) merekomendasikan penilaian dan pembelajaran berbasis ketrampilan berfikir kritis yang memiliki kualitas tinggi, dengan demikian pelaksanaan penilaian dan pembelajaran berbasis HOTS diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan strategi yang sesuai. Guru dapat menggunakan *games book* guna meningkatkan minat literasi atau minat baca pada siswa, media *games book* merupakan sebuah alternative yang dapat memperbaiki minat baca siswa pada penelitian Rahmat, (2017) *game book* memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam membaca. Selain *games book* guru dapat membuat pojok baca pada kelas, guru dapat memanfaatkan pojok baca dengan membiasakan siswa membaca sebelum pelajaran dimulai. Buku yang dapat digunakan disesuaikan oleh umur siswa dan berupa imajinatif (Farrahadni et al., 2022). Selain media pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk

meningkatkan minat literasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut sudah terbukti pada penelitian Yuliana et al., (2022) melalui model pembelajaran *project based learning* presentasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yakni oleh Bania &, (2020) kemampuan literasi membaca pada siswa tergolong baik, karena terdapat 5 soal yang diberikan oleh peneliti untuk dikerjakan siswa, yang hasilnya rata-rata 3 soal dikerjakan secara benar dan 2 soal dijawab salah. Sedangkan Amaliya & Fathurohman, (2022) gaya belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa, siswa yang mgaya belajarnya audio memiliki kemampuan literasi matematika dengan kategori baik dibanding dengan siswa yang gaya belajarnya kinestetik. Kemudian pada penelitian selanjutnya Dwisetiarezi & Fitria, (2021) presentase kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran IPA terintegrasi tahun pelajaran 2020/ 2021 adalah 60,86% dengan kategori cukup baik. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu soal Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan literasi

siswa kelas IV SD Gulang, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variable bebas soal mata pelajaran Matematika dan IPA untuk mengetahui kemampuan literasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV SD Gulang relative rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada indikator pemahaman dalam memahami teks diperoleh hasil skor 20 pada 3 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, indikator kemampuan membaca diperoleh hasil skor 20 pada 7 siswa dan skor 0 pada 3 siswa, kemudian pada indikator kemampuan menemukan informasi diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan skor 0 pada 7 siswa, selanjutnya pada indikator kemampuan dalam berfikir kritis diperoleh hasil skor 20 pada 2 siswa dan hasil skor 0 pada 7 siswa. Penyebab rendahnya literasi siswa dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi pada soal, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal. Kemampuan dalam membaca rendah, terdapat beberapa siswa masih mengalami keterbatasan ketrampilan dalam membaca dengan cepat dan efisien. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Asdarina, O., & Ridha, M. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Setara Pisa Konten Geometri. *Numeracy*, 7(2), 192–206. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1167>
- Atria Apriani, & Mujiburrahman. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Jeringo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 116–124. <https://doi.org/10.36312/jml.v3i1.1005>
- Bania, A. S., & , I. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2806>
- Dachlan 2018, & :1. (2014). Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama Dlama Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- Dwisetiarezi, D., & Fitria, Y. (2021). Analisis kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA terintegrasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1958–1967. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1136%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1136/628>
- Ermiana, I., Umar, Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sd Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. *Journal of Elementary Education*, 04(6), 895–905. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=cdf0ad54d06e4f8bJmltdHM9MTcwMjk0NDAwMCZpZ3VpZD0xOTFjZGMxZC00YmRjLTZiOTQtM2FkOC1jZmM0NGE4YTZhZWImaW5zaWQ9NTE3OA&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=191cdc1d-4bdc-6b94-3ad8-cfc44a8a6aeb&psq=ida+ermiana+kemampuan+literasi+numerasi+siswa+sd>
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Farrahathni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Pendidikan Tambusai*, 6, 10242–10249.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis

- Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1083>
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *MATHEdunesa*, 8(2), 441–448.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Informasi Penting Dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190–196. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.565>
- Rahmat, A. S. (2017). Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7494>
- Rini, C. P., Dwi Hartantri, S., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166–179. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15320>
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Setya, D., & Purnomo, H. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 Sd Negeri Tamansari 1. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 216–227.
- Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 154–160. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.216>